

PENGARUH IMPLEMENTASI ASESMEN KINERJA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MENGENDALIKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN SPASIAL SISWA MULTIMEDIA

Oleh

Ketut Satria, I Made Candiasa, Gede Rasben Dantes

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: satriaketut@gmail.com, made.candiasa@pasca.undiksha.ac.id,
rasben.dantes@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asesmen kinerja terhadap hasil belajar siswa "Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi" di Jurusan Multimedia SMKN 3 Singaraja tahun akademik 2013/2014. Penelitian ini didasari oleh, pembelajaran yang terlaksana masih bersifat teoretis sehingga tujuan vokasional belum dapat dicapai secara optimal. Desain analisis yang digunakan adalah *single factor independent groups design with use of covariate*. Instrumen yang digunakan adalah asesmen kinerja rubrik, tes kemampuan spasial, dan kuesioner kreativitas. Data dianalisis dengan menggunakan statistik ANAKOVA satu jalur dua kovariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang menggunakan asesmen kinerja lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan asesmen konvensional ; (2) kreativitas berpengaruh terhadap hasil belajar ; (3) kemampuan spasial berpengaruh terhadap hasil belajar ; dan (4) terdapat pengaruh interaksi antara kreativitas dan kemampuan spasial terhadap hasil belajar.

Kata-kata kunci: asesmen kinerja, hasil belajar, kemampuan spasial, kreativitas.

This study aimed at identifying the effects of performance assessment towards students' learning outcomes "Implementation of Special Effect on Production Object " at Multimedia program of SMKN 3 Singaraja in the academic year 2013/2014. This study was conducted to respond to the theoretical instructional process in this school which made the vocational instructional objectives could not be obtained optimally. The design was single factor independent groups design with use of covariate. A performance assessment rubric, a spatial ability test, and a questionnaire on creativity were the instruments used in this study. The data were analyzed by one way two co-variables ANACOVA. The results show: (1) the students' learning outcomes are better with performance assessment than conventional one ; (2) the students' creativity affects their learning outcomes ; (3) the students' spatial ability affects their learning outcomes ; and (4) The interaction between students' creativity and spatial ability affects the students learning outcomes.

Key words: performance assessment, learning outcomes, spatial ability, and creativity.

PENDAHULUAN

Peserta didik harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan bidang keahliannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri untuk dapat mengembangkan serta menerapkan keahlian serta keterampilannya. Struktur kurikulum pendidikan kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Struktur kurikulum SMK edisi tahun 2004 terdiri dari: (1) Program Normatif, (2) Program Adaptif, dan (3) Program Produktif. Program normatif dan program adaptif harus dapat mendukung program produktif atau dengan kata lain dapat menjadi dasar atau fondasi dalam pengembangan program produktif.

Salah satu mata diklat produktif yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan bidang studi keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi, program studi keahlian Teknik Komputer dan Informatika, kompetensi keahlian Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja adalah mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi. Menurut silabus mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi siswa diharapkan mampu mengidentifikasi materi penunjang efek khusus misalnya dengan mencermati penggunaan *software* efek visual dan menjelaskan penggunaan efek visual. Kemudian siswa diharapkan mampu menginstallasi *software* efek khusus dan kompetensi yang paling penting dikuasai oleh siswa adalah mampu membuat produk animasi efek khusus pada obyek produksi.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Singaraja, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilakukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi siswa Jurusan Multimedia dengan mengendalikan kreativitas dan kemampuan spasial agar siswa memiliki kemampuan maksimal dalam usaha-usaha meningkatkan intelektual untuk mencapai suatu keberhasilan. Variabel tersebut dipilih mengingat dalam pembelajaran Menerapkan Efek Khusus Pada Objek

Produksi faktor kreativitas dan kemampuan spasial mutlak diperlukan. Karena output yang dihasilkan dalam pembelajaran ini berupa sebuah produk animasi efek khusus yang menuntut kreativitas dan kemampuan spasial siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, proses penilaian masih menggunakan bentuk pilihan ganda dan essay. Seharusnya penilaian diharapkan dapat mengungkapkan kemampuan siswa dalam hal pemahaman konsep prosedur, komunikasi, penalaran dan hasil belajar. Penelitian didasari oleh pembelajaran di sekolah terkait masih bersifat teoretis sehingga tujuan vokasional belum dapat dicapai secara optimal. Berdasarkan atas permasalahan tersebut dikembangkanlah sebuah asesmen kinerja yang diharapkan mampu menjawab permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen konvensional, 2) Untuk mengetahui pengaruh kreativitas setelah dikendalikan, apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen konvensional, 3) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pasial setelah dikendalikan, apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen konvensional, 4) Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan kemampuan spasial setelah dikendalikan secara bersamaan, 5) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kreativitas terhadap hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi, 6) Untuk mengetahui seberapa

besar kontribusi kemampuan spasial terhadap hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi, dan 7) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi secara simultan kreativitas dan kemampuan spasial, terhadap hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi.

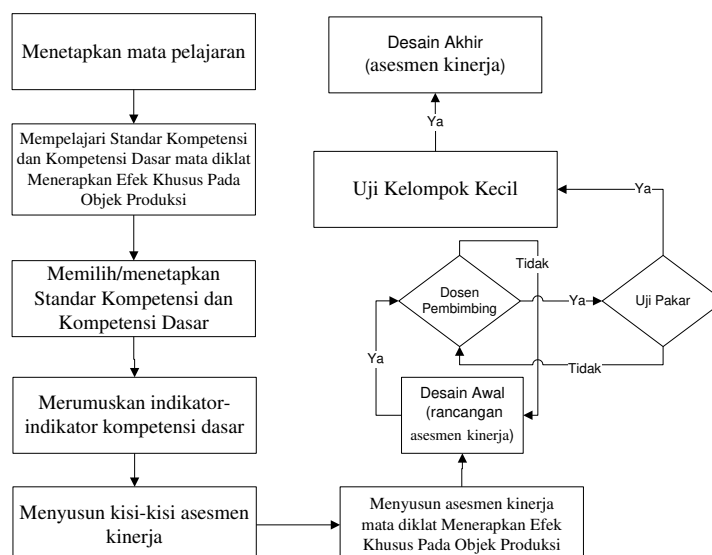
Beberapa penelitian relevan antara lain: Sudira (2010) mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Asesmen Kinerja Dan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Mata diklat Bahasa Inggris (Studi Eksperimen di SMA Negeri 1 Singaraja)” simpulan penelitian ini adalah asesmen dan kreativitas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahman (2012) mengadakan penelitian berjudul “Pembelajaran Geometri Dengan Wingeom Untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial Dan Penalaran Matematis Siswa (Studi Kuasi Eksperimen di MTs Al-Basyariah Kabupaten Bandung)”. hasil penelitian ini diketahui bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap matematika, pembelajaran geometri dengan Wingeom, serta soal-soal kemampuan spasial dan penalaran matematis. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Wirta (2011), yang berjudul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Nusa Penida Ditinjau Dari Minat Belajar (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Nusa Penida). Simpulan disimpulkan

bahwa penerapan model pembelajaran dan minat belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri 2 Nusa Penida.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini tergolong dalam penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan desain analisis *single factor independent groups design with use of covariate*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Multimedia SMK N 3 Singaraja tahun ajaran 2013/2014, yaitu sebanyak 2 kelas. Sampel berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* dengan menentukan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : data tes kemampuan spasial, kuesioner kreativitas, dan hasil belajar berupa produk yang akan dinilai menggunakan asesmen kinerja. Diagram pengembangan alur kinerja dapat dilihat pada Gambar 1.

Berikut penjelasan Gambar 1. Menetapkan Bidang Kajian. Pada tahap ini dilakukan analisis tujuan mata diklat yang akan dibuatkan instrumen yaitu mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan. Mempelajari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi. Pada tahap ini dilakukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi. Menetapkan



Gambar 1. Diagram Alur Pengembangan Asesmen

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Setelah mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi kemudian ditetapkan standar kompetensi yang akan dikembangkan. Merumuskan Indikator Kompetensi. Pada tahap ini dilakukan perumusan indikator-indikator kompetensi dasar pada standar kompetensi yang telah ditetapkan. Indikator-indikator ini kemudian dipetakan untuk dilihat sebarannya. Menyusun Kisi-kisi Asesmen kinerja Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi. Penyusunan kisi-kisi dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Menyusun Asesmen kinerja.

Pada tahap ini dilakukan perumusan butir-butir soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun. Butir-butir soal tersebut kemudian disusun dan disiapkan untuk validitas pakar. Desain Awal Rancangan. Desain awal rancangan instrumen berasal dari tahapan penyusunan asesmen kinerja, selanjutnya desain awal ini akan didiskusikan kepada dosen pembimbing untuk selanjutnya dilakukan revisi sebelum ke tahap berikutnya yaitu uji pakar. Validasi Pakar. Pada tahap validasi pakar melibatkan dua orang dosen pembimbing sebagai judges yang melakukan analisis validitas tampak dan validitas isi terhadap instrumen asesmen kinerja. Hasil validasi pakar dianalisis dan apabila diperlukan dilakukan revisi sehingga instrumen siap untuk diuji coba. Uji Kelompok Kecil. Tahap uji coba dilakukan sebagai uji eksternal terhadap kelayakan dan kualitas asesmen kinerja yang dikembangkan. Skor yang diperoleh dari uji coba ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui validitas butir, reliabilitas butir, indeks daya pembeda butir, dan analisis distraktor. Uji coba dilakukan pada sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil analisis terhadap uji kelompok kecil ini ditetapkan sebagai draft akhir asesmen kinerja Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi. Desain Akhir Asesmen Kinerja. Setelah melalui tahapan uji judges, dan uji kelompok kecil tentunya akan bermunculan beberapa kritik dan saran terhadap asesmen yang disusun. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan

revisi terhadap asesmen sebelum penetapan desain akhir asesmen kinerja. Selanjutnya Data dianalisis dengan menggunakan statistik ANAKOVA satu jalur dua kovariabel. Uji Prasyarat yang dilakukan adalah: Uji Normalitas menggunakan rumus Chi-kuadrat (χ^2), Uji Homogenitas Varians menggunakan rumus Uji Bartlett, Uji Linearitas menggunakan Uji F, Uji Multikolinearitas menggunakan Korelasi Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah terkumpul melalui penelitian ini ditabulasikan sesuai dengan keperluan analisis data yang tercantum dalam rancangan penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran umum mengenai sebaran atau distribusi data. Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan analisis ANAKOVA satu jalur dengan dua variabel pengendali. Dengan demikian, deskripsi data yang akan disajikan pada bagian ini terdiri atas empat kelompok distribusi, yaitu: (1) hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen kinerja, (2) hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, (3) kreativitas kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen kinerja, (4) kreativitas kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, (5) kemampuan spasial kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen kinerja, (6) kemampuan spasial kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen konvensional.

Masing-masing kelompok dari keenam kelompok distribusi tersebut disajikan dengan cara menyajikan rata-rata sebagai ukuran pemusatan, standar deviasi sebagai ukuran penyebaran, tabel frekuensi, dan histogram. Perhitungan ukuran sentral (mean, modus, median) dan ukuran penyebaran data (standar deviasi) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi, Kreativitas dan Kemampuan Spasial.

Data Statistik	YA₁	YA₂	X₁A₁	X₁A₂	X₂A₁	X₂A₂
Mean	84.792	67.569	69.402	66.598	63.710	59.214
Modus	88.760	60.440 ^a	65.530 ^a	61.590	60.480	66.39
Median	84.890	68.410	68.480	68.975	60.480	61.960
Standar Deviasi	8.207	7.863	7.131	7.256	10.672	10.015
Varians	67.349	61.833	50.845	52.646	113.886	100.292
Skor Minimum	66.660	50.250	57.650	48.790	41.780	40.79
Skor Maksimum	97.960	78.970	80.000	76.360	84.070	73.28
Rentangan	31.30	28.72	22.35	27.57	42.29	32.49

Keterangan:

YA₁ : Hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen kinerja.

YA₂ : Hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

X₁A₁ : Kreativitas kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen kinerja.

X₁A₂ : Kreativitas kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

X₂A₁ : Kemampuan spasial kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen kinerja.

X₂A₂ : Kemampuan spasial kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data: 1) Rata- rata skor hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen kinerja adalah : 84.79 terletak pada kategori sangat tinggi dan 67.57 rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran

dengan menggunakan asesmen konvensional berada pada kategori sedang. 2) Rata- rata kreativitas kelompok siswa

yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen kinerja adalah 69.40 nilai itu

berada pada kategori tinggi dan kreativitas kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional adalah 66.60 nilai itu berada pada kategori tinggi. 3) Rata- rata kemampuan spasial kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen kinerja adalah 63.71 nilai itu berada pada kategori tinggi dan kemampuan spasial kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional adalah 59.21 nilai berada pada kategori sedang. 4) Terdapat kontribusi yang signifikan antara kreativitas dan kemampuan spasial terhadap hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi. 5) Kreativitas berkontribusi sebesar 12.67% terhadap hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi, Kemampuan Spasial berkontribusi sebesar 34.34% terhadap hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi, dan setelah bersinergi antara kreativitas dan kemampuan spasial mampu memberikan kontribusi sebesar 40.08% terhadap hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi.

Zainul (2007:5.7) menyatakan bahwa asesmen kinerja memiliki keunggulan dapat mengevaluasi hasil belajar yang kompleks dan keterampilan-keterampilan yang tidak dapat dievaluasi dengan tes tradisional kertas dan pensil, menyajikan suatu evaluasi yang lebih hakiki, langsung, dan lengkap dari beberapa tipe keterampilan

mengungkapkan alasan, keterampilan lisan, dan keterampilan fisik, dan menyajikan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa dengan tujuan-tujuan yang jelas dan membuat pengajaran yang lebih berarti.

Dantes (2009) menyatakan bahwa asesmen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauhmana yang telah dilakukan dalam suatu program. Pemantauan didasarkan pada kinerja (*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Dalam penilaian kinerja, siswa diminta melakukan aktivitas yang menunjukkan keterampilan tertentu dan/atau membuat produk tertentu. dalam penilaian kinerja, guru mengamati siswa saat bekerja, atau memeriksa produk yang dibuat, dan menilai kecakapan yang ditunjukkan.

Berikut merupakan penjabaran hasil penelitian dari hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pertama, hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen kinerja lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji anava A di dapat $F_{hit} = 64.291$. dan Tabel F_{tabel} untuk $dk = 1 : 54$ (pembilang = 1, dan penyebut = 54) untuk taraf signifikansi 5% = 4.020.

Hasil dari perhitungan uji anava secara manual di dapat $F_{A \text{ hitungan}} = 64.291$ dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen konvensional. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen kinerja lebih baik

dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen konvensional.

Kedua, hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel kreativitas siswa dikendalikan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji anakova di dapat $F_{Residu} = 59.99$. dan $F_{A \text{ tabel}}$ untuk $dk = 1 : 53$ (pembilang = 1, dan penyebut = 53) untuk taraf signifikansi 5% = 4.023. Hasil dari perhitungan uji anakova baik secara manual maupun dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for window* di dapat $F_{A \text{ hitung}} = 59.99$ dengan nilai signifikansi (sig) = 0.000, Dalam penelitian ini ditetapkan $\alpha = 0,05$. Jadi (sig) < α . Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat dikatakan Terdapat perbedaan hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional setelah pengaruh kreativitas dikendalikan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel kreativitas dikendalikan.

Ketiga, hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel kemampuan spasial siswa dikendalikan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji anakova di dapat $F_{Residu} = 78.061$. dan $F_{A \text{ tabel}}$ untuk $dk = 1 : 53$ (pembilang = 1, dan penyebut = 53) untuk taraf signifikansi 5% = 4.023. Hasil dari perhitungan uji anakova baik secara manual maupun dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for window* di

dapat $F_{A \text{ hitung}} = 78.074$ dengan nilai signifikansi (sig) = 0.000, Dalam penelitian ini ditetapkan $\alpha = 0,05$. Jadi (sig) < α . Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat dikatakan Terdapat perbedaan hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional setelah pengaruh kemampuan spasial dikendalikan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel kemampuan spasial dikendalikan.

Keempat, hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel kreativitas dan kemampuan spasial siswa dikendalikan secara bersamaan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji anakova di dapat $F_{\text{Residu}} = 104.068$. $F_{A \text{ tabel}}$ untuk dk = 1 : 52 (pembilang = 1, dan penyebut = 52) untuk taraf signifikansi 5% = 4.027. Hasil dari perhitungan uji anakova baik secara manual maupun dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for window di dapat $F_{A \text{ hitung}} = 104.073$ dengan nilai signifikansi (sig) = 0.000, Dalam penelitian ini ditetapkan $\alpha = 0,05$. Jadi (sig) < α . Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat dikatakan Terdapat perbedaan hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional setelah pengaruh kreativitas dan kemampuan spasial dikendalikan secara bersamaan. Dengan

kata lain dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel kreativitas dan kemampuan spasial dikendalikan secara bersamaan.

Kontribusi dari masing-masing kovariabel adalah 12.67% dari kreativitas siswa terhadap hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi, 34.34% dari kemampuan spasial siswa terhadap hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi, dan 40.08% berasal dari kontribusi variabel kreativitas dan kemampuan spasial secara simultan terhadap hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sudira (2010) mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Asesmen Kinerja Dan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Mata diklat Bahasa Inggris (Studi Eksperimen di SMA Negeri 1 Singaraja)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asesmen kinerja dan kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis dalam mata diklat bahasa Inggris. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Singaraja semester 1 tahun pelajaran 2009/2010, dengan rancangan *non-randomized post test only control group design* dan faktorial 2 x 2 sebagai desain analisisnya. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik *random sampling* yang terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah sebanyak 127 siswa kelas X. Data kreativitas siswa dikumpulkan dengan kuesioner kreativitas dan data mengenai kemampuan menulis dalam bahasa Inggris dikumpulkan dengan menggunakan tes menulis bahasa Inggris. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis varians (ANAVA) dua jalur.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti asesmen konvensional ($F_A = 14.066$; $p < 0.05$).

Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa yang mengikuti asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional. (2) Terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti asesmen konvensional pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi ($t = 5.822$; $p < 0.05$). Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa yang memiliki kreativitas tinggi, yang mengikuti asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional. (3) Terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti asesmen konvensional pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah ($t = 0.521$; $p < 0.05$). Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa yang memiliki kreativitas rendah, yang mengikuti asesmen kinerja lebih rendah daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional (Terdapat pengaruh interaksi antara asesmen dan kreativitas terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa ($F_{AB \text{ hitung}} = 20.160$; $p < 0.05$). Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen dan kreativitas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahman (2012) mengadakan penelitian berjudul "Pembelajaran Geometri Dengan Wingeom Untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial Dan Penalaran Matematis Siswa (Studi Kuasi Eksperimen di MTs Al-Basyariah Kabupaten Bandung)". Hasil penelitian menunjukan bahwa peningkatan kemampuan spasial dan penalaran matematis siswa yang memperoleh pembelajaran geometri dengan Wingeom lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran geometri dengan konvensional. Faktor media pembelajaran dan kategori kemampuan awal matematis terhadap peningkatan kemampuan spasial dan penalaran matematis, tidak terdapat interaksi. Selain itu, hasil penelitian ini diketahui bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap

matematika, pembelajaran geometri dengan Wingeom, serta soal-soal kemampuan spasial dan penalaran matematis.

Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Wirta (2011), yang berjudul "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Nusa Penida Ditinjau Dari Minat Belajar (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Nusa Penida).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh interaksi penerapan model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nusa Penida dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain factorial 2x2. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dan model pembelajaran konvensional sebagai variabel bebas, prestasi belajar IPS sebagai variabel terikat. Minat belajar berperan sebagai variabel moderator. Instrumen minat belajar digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dan tes prestasi belajar IPS digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPS siswa. Sampel penelitian berjumlah 88 orang siswa kelas VIII yang diambil menggunakan teknik *random sampling* yang menghasilkan empat kelas sampel: dua kelas sebagai kelas eksperimen dan dua kelas sebagai kelas kontrol yang ditentukan dengan cara diundi. Rancangan penelitian menggunakan rancangan *Post-test Only Control Group Design*.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) secara umum, prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F_{A \text{ hitung}} = 7,007$, $p < 0,05$); (2) untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi, prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($Q_{hitung} = 8,071$, $p < 0,05$); (3) untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah, prestasi belajar IPS

siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja ($Q_{Hitung} = 3,494$, $p < 0,05$); dan (4) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS ($F_{ABHitung} = 37,631$, $p < 0,05$). Atas dasar temuan di atas, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dan minat belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri 2 Nusa Penida.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen kinerja lebih tinggi dimana $F_{A \text{ hitungan}} = 64.291$ dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen kinerja lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen konvensional. 2) Hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel kreativitas siswa dikendalikan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji anakova di dapat $F_{Residu} = 59.99$. dan $F_{A \text{ tabel}}$ untuk $dk = 1 : 53$ (pembilang = 1, dan penyebut = 53) untuk taraf signifikansi 5% = 4.023. 3) hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel kemampuan spasial siswa dikendalikan. Dibuktikan dengan perhitungan uji anakova di dapat $F_{Residu} = 78.061$. dan $F_{A \text{ tabel}}$ untuk $dk = 1 : 53$ (pembilang = 1, dan penyebut = 53) untuk taraf signifikansi 5% = 4.023. 4)

Hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel kreativitas dan kemampuan spasial siswa dikendalikan secara bersamaan. dibuktikan dengan perhitungan uji anakova di dapat $F_{Residu} = 104.068$. $F_{A \text{ tabel}}$ untuk $dk = 1 : 52$ (pembilang = 1, dan penyebut = 52) untuk taraf signifikansi 5% = 4.027. 5) Kontribusi kreatifitas sebesar 12.67% terhadap hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi, 6) Kontribusi kemampuan spasial sebesar 34.34% terhadap hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi, dan 7) Kontribusi variabel kreativitas dan kemampuan spasial secara simultan sebesar 40.08% terhadap hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi.

Dari pengujian hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa asesmen kinerja berpengaruh pada hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi dengan pengendalian terhadap variabel kreativitas dan kemampuan spasial.

Kepada guru mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi, perlu mempertimbangkan penggunaan asesmen kinerja dalam aktivitas pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi. Karena asesmen kinerja telah terbukti dan mampu dalam meningkatkan hasil belajar Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi dibandingkan dengan asesmen konvensional, maka proses pembelajaran dan evaluasinya perlu mendapatkan perhatian. Agar pembelajaran menjadi efektif pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan harus mempertimbangkan tingkat kreativitas dan kemampuan spasial siswa.

Penelitian lanjutan yang berkaitan dengan asesmen otentik perlu dilakukan dengan materi-materi yang lain dan melibatkan sampel lebih luas. Disamping itu, variabel lain seperti: bakat, minat, intelegensi, konsep diri yang merupakan

bagian yang tidak terpisahkan dari siswa perlu dikaji pengaruhnya terhadap pengembangan asesmen kinerja serta dampaknya terhadap hasil belajar. Menerapkan Efek Khusus Pada Objek Produksi.

Kemampuan diri menjadi satu-satunya pilihan untuk dapat tetap bertahan ditengah persaingan bebas. Oleh karena itu, tiada pilihan lain bagi siswa untuk terus belajar meningkatkan sumberdaya serta kemampuan yang dimiliki. Belajar haruslah benar-benar menjadi suatu kebutuhan hidup, bukan hanya sekedar ikut-ikutan, belajar secara kontekstual dan bermakna sangat penting bagi siswa. Melalui asesmen kinerja hendaknya siswa dapat mengenali dirinya, potensi yang dimiliki serta bakat terbaiknya dan selalu berusaha untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya selama mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin. Hal ini dapat pula dilakukan dengan pengisian asesmen diri yang disusun oleh guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, Nyoman, 2008. *Hakekat Assesmen Otentik sebagai Penilaian Proses dan Produk dalam Pembelajaran yang berbasis kompetensi*. Makalah disajikan dalam Seminar IKIP PGRI Bali, 17 September 2008.
- Rahman, Bobbi. 2012. *Pembelajaran Geometri dengan Wingeom Untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial dan Penalaran Matematis Siswa (Studi Kuasi Eksperimen di MTs Al-Basyariah Kabupaten Bandung)*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudira, Arya I Gede. 2010. Pengaruh Assessment Kinerja dan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Menulis dalam Mata diklat Bahasa Inggris (Studi Eksperimen di SMA Negeri 1 Singaraja). *Jurnal Penelitian Pasca Sarjana Undiksha*. Vol 7, No. 1
- Wirta, I Ketut. 2011. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Nusa Penida Ditinjau Dari Minat Belajar (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Nusa Penida), *Jurnal Penelitian Pasca Sarjana Undiksha*, Vol 7, No. 2
- Zainul, A. 2007. *Tes dan Assessment di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.